

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.01. Metode Penelitian Kualitatif

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial Creswell (2015).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, eksplorasi merupakan jenis penelitian awal dari suatu penelitian yang sifatnya sangat luas. Dalam penelitian eksplorasi menjadi sangat penting dikarenakan akan menghasilkan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya. Yusuf, (2004) mengemukakan tujuan penelitian eksplorasi merupakan tujuan untuk mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok secara lebih terperinci maupun untuk mengembangkan hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

3.02. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, kriteria yang dipakai dalam menentukan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek berusia 18-21 tahun.
2. Subjek pernah merasakan jalinan cinta dengan lawan jenis.
3. Subjek memiliki pengalaman berpacaran 1 tahun.
4. Subjek memiliki pengalaman putus maksimal 6 bulan.

3.03. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

3.04. Tema Yang Diungkap

Tema yang diungkap dalam penelitian ini adalah dampak psikologis apa saja yang dialami subjek sebagai remaja yang mengalami putus cinta. Dampak psikologis pada penelitian ini terdapat dampak psikologis positif dan dampak psikologis negatif pada remaja yang mengalami putus cinta.

3.05. Metode Pengumpulan Data

3.05.01. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara adalah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan di fokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan Robert Kahn dan

Daniel Katz (2006). Menurut Kontjaraningrat (2002) wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka.

Dari dua pengertian mengenai wawancara dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara interviewer dan interviewee secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan untuk menggali lebih dalam mengenai topik permasalahan. Pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, sebagai berikut :

1) Identitas

- a. Identitas Subjek (nama, usia, pendidikan, alamat tempat tinggal, lama pengalaman putus cinta).
- b. Identitas Keluarga (ayah, ibu, saudara kandung).

2) Latar belakang subjek ketika pasca putus cinta dengan pasangan.

3) Penyebab putus cinta.

4) Pengaruh lingkungan yang memunculkan perilaku untuk dapat menerima keadaan pasca putus cinta.

- a. Pengaruh lingkungan baik dari luar (keluarga) maupun dari luar (pertemanan),
- b. Adanya pemicu stres yang berasal dari lingkungan.

5) Dampak psikologis yang muncul pasca putus cinta

6) Makna putus cinta.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur dalam penelitian. Wawancara semistruktur atau wawancara bebas

terpimpin adalah wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan memberikan pertanyaan yang bebas kepada narasumber yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada namun tidak keluar dari pokok persoalan. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan kepada narasumber Sugiyono (2010). Peneliti membutuhkan metode wawancara ini untuk menguatkan kognisi dan asumsi subjek yang diteliti.

3.05.02. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan Riduwan (2004). Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan Riduwan (2004). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan Sudjana (2011).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat Margono (2005). Observasi penelitian ini untuk mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna (nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis). Dalam observasi peneliti segera mencatat perilaku yang muncul untuk dapat memberikan keabsahan pada fenomena yang sedang diteliti. Fenomena tersebut seperti : Gerak tubuh, perilaku, mimik wajah, serta respon saat menjawab pertanyaan.

3.06. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk terjaminnya keakuratan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang valid akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Teknik eksplorasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini Moleong (2008) adalah:

- 1) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti dilaksanakan dengan lebih seksama dan lebih teliti. Ketekunan pengamat dilakukan untuk memperoleh data atau informasi pada subjek yang sedang diteliti. Ketekunan pengamat untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci.

- 2) Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dan berbagai sudut pandang yang berbeda dengan

cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Fungsi dari penggunaan metode triangulasi adalah memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidak cukup hanya dengan menggunakan satu alat ukur saja. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya sejumlah peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut Patton (dalam Moleong, 2004):

a. Triangulasi sumber data:

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.

b. Triangulasi teori:

Menggunakan beberapa teori untuk memastikan data yang dikumpulkan akan terlihat dalam bab pembahasan untuk dipergunakan di dalam penelitian.

c. Triangulasi metode:

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan antara penemuan hasil penelitian yang sama teknik pengumpulan datanya dan pengecekan melalui sumber data dengan metode yang sama.

3) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup.

Metode keabsahan data berfungsi untuk data yang diperoleh sangat besar peluang untuk keluar dari objektivitas. Keabsahan data untuk kebenaran suatu hasil penelitian yang lebih menekankan pada data informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam metode keabsahan dapat mempermudah peneliti dalam membentuk skema psikologis yang dapat menghubungkan dengan landasan teori pada hasil akhir yang dapat membuat kesimpulan dampak psikologis pasca putus cinta.

3.07. Metode Analisis Data

Moleong (2008) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menfokuskan pada paparan kalimat, sehingga lebih mampu memahami kondisi psikologi manusia yang kompleks (dipengaruhi oleh banyak fakta) yang tidak cukup, apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja. Hal ini terutama didasari oleh asumsi bahwa manusia merupakan *animal symbolicum* (makhluk simbolis) yang mencari makna dalam hidupnya. Sehingga penelitian ini memerlukan peran kualitatif guna melihat manusia secara total.

Tujuan analisis data kualitatif agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan

menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Teknik analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada yang mengutarakan memfokuskan pada kalimat dan ada juga yang menjelaskan mengenai makna variabel dalam sesuatu.